BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda. Secara garis besar dibagi dalam 6 tingkatan pengetahuan (Notoatmojo, 2005), yaitu :

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokan membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang telah ada.

6) Evaluasi (*evaluasion*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

2. Penyuluhan

a. Pengertian

Penyuluhan kesehatan menurut Steurat adalah" *Health education is that component of health and medical programs which of planned attems to change individual, group, and community behavior (what people think, feel, and do) with the objective of helping achieve curative, rehabilitative, disease preventif and health promotive ends"*

Dari definisi diatas diperoleh pengertian bahwa penyuluhan kesehatan merupakan komponen-komponen dari program kesehatan dan kedokteran yang didalamnya terdiri dari upaya yang terencana dengan tujuan untuk membantu tercapainya usaha pengobatan, rehabilitasi, pencegahan, dan promosi kesehatan.

Sedangkan menurut Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan R.I, penyuluhan kesehatan adalah rangkaian kegiatan yang terencana untuk menjadikan cara hidup sehat sebagai kebiasaan hidup sehari-hari masyarakat untuk menggerakkan masyarakat agar memanfaatkan fasilitas kesehatan, serta berperan dalam usaha-usaha kesehatan.

Dari beberapa definisi diatas secara garis besar dapat disimpulkan bahwa tujuan penyuluhan Kesehatan Masyarakat adalah merubah perilaku bagi individu maupun kelompok agar yang bersangkutan menerapkan cara hidup sehat sebagai bagian dari cara hidupnya sehari-hari atas kesadaran dan kemauan sendiri.

b. Tujuan penyuluhan

Tujuan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat secara umum menurut WHO 1954 adalah perubahan perilaku. Dan dapat diperinci sebagai berikut :

1) Menjadikan kesehatan suatu yang bernilai bagi masyarakat
2) Menolong individu atau kelompok agar mampu secara mandiri atau berkelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat
3) Meningkatkan pengembangan dan penggunaan secara tepat sarana pelayanan kesehatan

Berdasarkan Wang.V.L (1974) tujuan penyuluhan Kesehatan Masyarakat adalah:

1) Agar individu, masyarakat memiliki rasa tanggungjawab terhadap kesehatan dirinya, keselamatan lingkungan dan masyarakat
2) Agar individu, masyarakat melakukan langkah-langkah positif untuk mencegah terjadinya sakit, mencegah terjadinya sakit berkembang menjadi lebih parah, serta mencegah keadaan ketergantungan melalui rehabilitasi
3) Agar individu, masyarakat memiliki pengertian yang lebih baik tentang eksistensi dan perubahan sistem dan cara memanfaatkannya secara efektif dan efisien
4) Agar individu, masyarakat dapat mengetahui bagaimana dan apa yang dapat dilakukan oleh dirinya sendiri, tanpa selalu mengharapkan pertolongan kepada sarana pelayanan kesehatan yang formal

c. Ruang Lingkup Penyuluhan Kesehatan Masyarakat

Leavel and Clark (1965) menjelaskan tentang ruang lingkup Kesehatan Masyarakat dengan konsep *Five Level of Prevention* sebagai berikut :

1) *Health Promotion* (Promosi Kesehatan)

Usaha promosi kesehatan ditujukan pada individu atau kelompok masyarakat sehat yang bertujuan agar status kesehatan individu atau kelompok dapat ditingkatkan atau tetap dalam keadaan sehat.

2) *Specific Protection* (Perlindungan Khusus)

Usaha perlindungan khusus ditujukan kepada orang sehat dan bertujuan untuk melindungi individu atau kelompok dari kemungkinan terserang penyakit. Perlindungan yang diharapkan tidak hanya terdapatnya mekanisme pertahanan tubuh, tetapi juga menghindari individu kontak dengan penyakit. Untuk mengatasi masalah kesehatan tidak hanya dengan pengobatan saja, tetapi individu atau kelompok harus mengerti terhadap pencegahan penyakit. Upaya ini dapat dilakukan melalui penyuluhan.

3) *Early diagnose and Prompt Treatment* (Diagnosa dini dan pengobatan segera)

Upaya untuk tindakan ini dilakukan pada individu atau kelompok yang sakit atau dicurigai bahwa seseorang telah menderita penyakit yang bersifat ringan. Tujuannya untuk mengenal penyakit sedini mungkin dan kemudian memberikan pengobatan yang tepat.

4) *Disability Limitation* (Pemberantsan ketidakmampuan atau cacat)

Upaya yang dilakukan pada individu yang telah sakit bahkan kadang-kadang telah sakit berat, tujuannya adalah untuk mencegah timbulnya cacat lebih lanjut serta mencegah kematian. Melalui penyuluhan, individu dapat termotivasi agar mereka tetap

mentaati peraturan pengobatan sehingga penyakitnya tidak berlanjut

5) *Rehabilitation* (pemulihan)

Upaya ini dilakukan pada individu atau kelompok yang mengalami cacat tubuh akibat suatu penyakit, dimana proses penyakit telah berakhir. Upaya ini bertujuan mengembalikan individu pada keadaan yang dipandang sesuai dan mampu melangsungkan fungsi kehidupannya. Melalui penyuluhan, individu atau kelompok akan termotivasi untuk bekerja sesuai dengan kemampuannya dan didapatkan pengetahuan tentang penyakit sehingga individu atau kelompok dapat menghindari penyakit yang dapat menambah penderitaannya.

Iwan Sutjahja (1977) mengemukakan bahwa dalam membahas ruang lingkup penyuluhan kesehatan sebagai penunjang program kesehatan, perlu terlebih dahulu ditinjau ruang lingkup bidang kesehatan masyarakat itu sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ruang lingkup penyuluhan kesehatan masyarakat sama dengan ruang lingkup kesehatan masyarakat.

d. Metode Penyuluhan Kesehatan Masyarakat

Metode penyuluhan yang dapat dipergunakan untuk penyuluhan kesehatan terbagi menjadi 2 cara, yaitu :

1) Secara langsung

a) Tanya jawab perorangan atau wawancara dapat dilakukan pada saat petugas kesehatan mengadakan pemeriksaan terhadap penderita dikamar periksa poliklinik, di ruang tindakan maupun di ruang perawatan. Sasaran dari metode ini adalah penderitanya sendiri maupun keluarga pengantar penderita

b) Ceramah, yaitu salah satu metode penyuluhan kesehatan untuk menerangkan atau menjelaskan suatu hal dengan lisan. Metode ceramah sebaiknya dimodifikasi dengan tanya jawab antara pengajar dan sasaran juga demonstrasi, karena pada dasamya metode ini merupakan metode yang pasif. Yang dimaksud demonstrasi yaitu pengajar menyajikan materi penyuluhan dengan cara memperlihatkan bagaimana memakai prosedur yang disertai dengan gambar atau illustrasi lain.

2) Secara Tidak Langsung

Yang dimaksud dengan penyuluhan tidak langsung adalah penyuluhan dengan mempergunakan media atau alat bantu penyuluhan antara lain:

a) Alat bantu Visual (bantu lihat) terutama dipergunakan untuk memberikan rangsangan indera penglihatan dalam proses penyuluhan, misalnya gambar, poster, leaflet, booklet.

b) Alat bantu audio (bantu dengar), terutama dipergunakan untuk merangsang indera pendengaran dalam proses penyuluhan

c) Alat bantu Audio Visual (bantu dengar lihat)

Alat bantu ini merupakan kombinasi dari rangsang terhadap indera pendengaran dan penglihatan, keadaan ini sering dikenal dengan AVA (*Audio Visual Aids*) misalnya video, televisi.

3. Zat Pewarna Sintetis

Beberapa pewarna yang dilarang telah digunakan di Indonesia. Umumnya fungsi sebenamya pewarna berikut ini adalah pewarna non makanan seperti pewarna tekstil dan kertas. Dari berbagai pewarna tekstil yang disalahgunakan sebagai pewarna makanan, yang paling banyak digunakan adalah *Rhodamin B* dan *Metanil Yellow*. Padahal

keduanya dapat mengakibatkan gangguan kesehatan yang mungkin baru muncul bertahun-tahun setelah mengkonsumsinya(Nurheti, 2007).

a. Rhodamin B

Zat pewarna sintetis ini berwarna merah terang. Pewarna ini sebenamya adalah pewarna untuk kertas, tekstil, dan regensia untuk pengujian antimony, cobalt, dan bismut. Penggunaan *Rhodamin B* pada makanan dalam waktu yang lama (kronis) akan mengakibatkan gangguan fungsi hati maupun kanker. Namun demikian, bila terpapar *Rhodamin B* dalam jumlah besar maka dalam waktu singkat akan terjadi gejala akut keracunan *Rhodamin B*. Bila *Rhodamin B* tersebut masuk melalui makanan maka akan mengakibatkan iritasi pada saluran pencemaaan dan mengakibatkan gejala keracuanan dengan air kencing yanga berwarna merah atau merah muda. Menghirup *Rhodamin B* juga dapat mengakibatkan gangguan kesehatan, yakni terjadinya iritasi pada saluran pernafasan. Demikian pula apabila zat kimia ini mengenai kulit maka kulit pun akan mengalami iritasi. Mata yang terkena *Rhodamin B* juga akan mengalami iritasi yang ditandai dengan mata kemerahan dan timbulnya cairan atau udem pada mata. (Nurheti, 2007)

b. Metanil Yellow

Zat warna sintetis ini berbentuk serbuk berwarna kuning kecoklatan, larut dalam air, agak larut dalam benzene, eter, dan sedikit larut dalam aseton. *Metanil Yelllow* umumnya digunakan sebagai pewarna tekstil dan cat serta sebagai indikator reaksi netralisasi asam-basa. *Metanil Yellow* adalah senyawa kimia azo aromatik amin yang dapat menimbulkan tumor dalam berbagai jaringan hati, kandung kemih, saluran pencemaan atau jaringan kulit.

4. Makanan Jajanan

a. Makanan jajanan

Makanan jajanan menurut FAO didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalan dan ditempat keramaian umum lain yang langsung dapat dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. (Juwanto, 2006). Sedangkan menurut Kepmenkes RI Nomor 942/Menkes/SKMNII/2003 menyebutkan bahwa makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang diolah oleh pengrajin makanan di tempat penjualan dan atau disajikan sebagai makanan siap santap atau dijual bagi selain yang disajikan jasa boga, rumah makan/restoran, dan hotel.

Pangan jajanan termasuk dalam kategori pangan siap saji yaitu makan dan minuman yang dijual untuk langsung dikonsumsi tanpa proses pengolahan lebih lanjut. Ragam pangan jajanan antara lain : mie ayam, bakso, nasi goreng, cakue, cilok, cireng, gulali, es cendol, arum manis, es lilin dan ragam pangan jajanan lainnya(Direktorat Perlindungan Konsumen, 2006).

b. Bahaya makanan jajanan bagi anak SD

Rendahnya pemilihan makanan jajanan disebabkan pengetahuan, sikap, dan praktik tentang pemilihan makanan jajanan dapat dinilai dari kebiasaan jajanan anak SD di luar gerbang sekolah. Jajanan yang dijual di luar gerbang sekolah tidak ada jaminan tentang aman tidaknya makanan tersebut. Rendahnya pengetahuan dan pengawasan anak SD tentang pemilihan makan jajanan ditandai dengan masih sukanya anak SD membeli makanan dengan warna yang mencolok. Makanan dengan warna yang mencolok biasanya

menggunakan pewarna tekstil sebagai bahan tambahan(Ganis, 2011).

Dari hasil inspeksi mendadak (sidak) dan uji laboratorium yang dilakukan BPOM, beberapa jajanan dan makanan mengandung bahan berbahaya. Jajanan itu dijual dan dikonsumsi siswa SD. Memang sebagian besar sekolah sudah menyediakan kantin, namun diluar gerbang masih terdapat makanan jajanan yang tidak ada jaminan terhadap keamanannnya tapi justru siswa-siswi lebih tertarik dengan jajanan diluar sekolah tersebut. Umumnya, jajanan itu mengandung zat pewarna bukan untuk makanan. Zat itu memiliki efek jangka panjang. Saat dimakan memang tidak menimbulkan gejala berarti, namun dalam beberapa kasus, zat tersebut kerap mengakibatkan anak keracunan. Gejala awalnya adalah mual dan muntah, bergantung pada kondisi kesehatan anak.

c. Jenis makanan jajanan

Jenis makanan jajanan menurut Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi dalam Mariana (2006) dapat digolongkan menjadi 3 yaitu,:

1) Makanan jajanan yang berbentuk pengamanan seperti pecel kecil, pisang goreng dan sebagainya
2) Makanan jajanan yang diporsikan (menu utama), seperti pecel, mie bakso, es krim, nasi goreng
3) Makanan jajanan yang berbentuk minuman, seperti es krim, es campur, jus dan sebagainya.

5. Sekolah Dasar

Sekolah merupakan anak sekolah usia 6 sampai 12 tahun. Pendidikan formal ialah segala prosedur yang telah disiapkan oleh masyarakat secara sistematis dan teratur. Secara administratif telah

disediakan oleh masyarakat untuk membantu anak mencapai tugas-tugas perkembangannya (Mely Sri Sulastri, 1993).

Sekolah dasar (SD) merupakan jenjang paling dasar dalam pendidikan di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Saat ini murid kelas 6 wajib mengikuti Ujian Nasional yang mempengaruhi kelulusan siswa. Lulusan sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama atau sederajat.

Fungsi sekolah di negara-negara yang telah maju tidak hanya menyiapkan three R's (*reading, writing, arithmetic*) saja, tapi juga membantu anak untuk mempersiapkan kehidupan tertentu. Ada 9 (sembilan) tugas-tugas perkembangan yang harus dipelajari anak masa sekolah ini, yakni:

a. Belajar memperoleh ketrampilan jasmani untuk melakukan permainan
b. Belajar membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sendiri sebagai makhluk biologis
c. Belajar bergaul dengan teman-teman sebaya
d. Belajar memainkan peranan sebagai pria dan wanita
e. Belajar mengembangkan ketrampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung
f. Belajar mengembangkan konsep-konsep yang perlu untuk hidup sehari-hari
g. Belajar mengembangkan kata hati, moralitas, dan skala nilai
h. Belajar berdiri sendiri sebagai pribadi
i. Belajar mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok sosial dan lembaga-lembaga.

Sebagai orang tua hendaklah kita benar-benar memperhatikan jajanan yang dikonsumsi anak-anak disekolah karena seringkali jajanan anak sekolah yang sering dijajakan oleh pedagang keliling bukannnya menambah sehat, melainkan justru membahayakan karena banyak sekali yang mengandung bahan-bahan berbahaya termasuk pewarna makanan. Menurut Wakil Kepala Dinas Kesehatan Jawa Tengah dr. Budihardja dalam situs kompas.com disebutkan bahwa jajanan yang dijual di sekolah mayoritas menggunakan pewarna tekstil(Nurheti, 2007).

Masa anak sekolah adalah periode perkembangan anak antara umur 6-12 tahun dan memiliki 3 ciri pokok, yaitu :

a. Dorongan untuk keluar dari rumahnya dan masuk di dalam kelompok anak-anak yang sebaya
b. Dorongan yang bersifat kejasmanian untuk memasuki dunia permaianan dan dunia kerja yang menuntut keterampilan-keterampilan "*neuromuscular skills*"
c. Dorongan untuk memasuki dunia orang dewasa yaitu dunia konsep-konsep logika, simbol dan komunikasi.

Data survei dari BPOM Pusat Jakarta tahun 2010 dari 4,500 SD di berbagai daerah sebesar 30 persen diantaranya menjual makanan yang mengandung bahan berbahaya seperti boraks, formalin, dan pewarna tekstil. Jajanan dan makanan itu umumnya dijual oleh pedagang di luar sekolah.

6. Macam-macam Alat Bantu Promosi (Pendidikan)

Alat bantu pendidikan adalah alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran.

a. Tujuan dari penggunaan alat bantu promosi (pendidikan) ini adalah

1) Menimbulkan minat sasaran pendidikan

2) Mencapai sasaran yang lebih banyak

3) Membantu dalam mengatasi banyak hambatan dalam pemahaman

4) Merangsang sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain

5) Mempermudah penyampaian bahan pendidikan/informasi oleh para pendidik *I* pelaku pendidikan

6) Mempermudah penerimaan informasi

7) Mendorong keinginan untuk mengetahui

8) Membantu menegakkan pengertian yang diperoleh

b. Macam-macam Alat bantu

1) Alat yang diproyeksikan, misalnya slide, film, film strip

2) Alat bantu yang tidak diproyeksikan

a) Dua dimensi, gambar peta, bagan, dan sebagainya

b) Tiga dimensi, misal bola dunia, boneka,

3) Alat bantu dengar, misalnya piring hitam, radio, pita suara

4) Alat bantu lihat dan dengar, misalnya televisi dan video

B. Kerangka Konsep

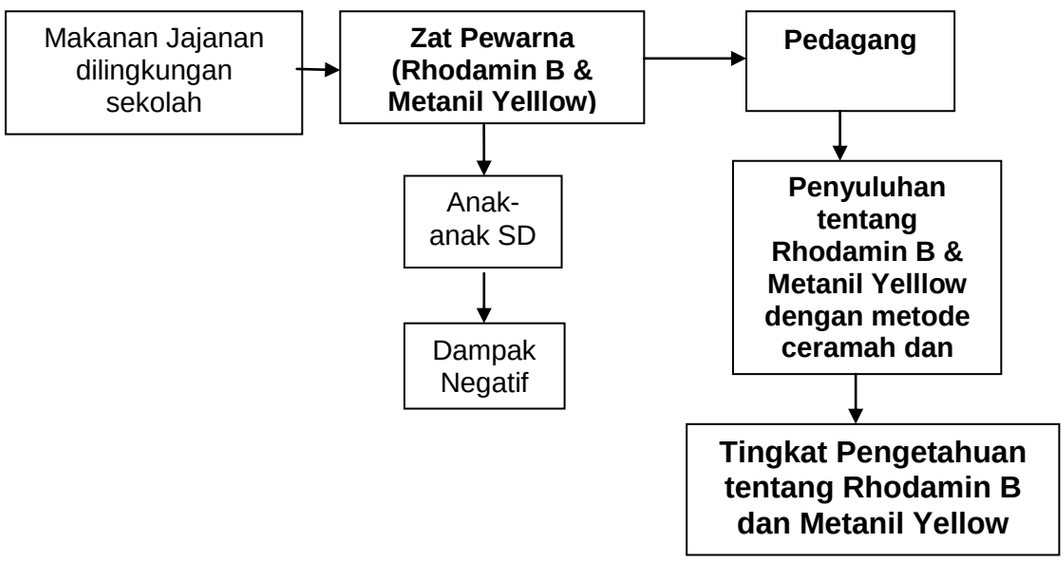

Keterangan : Tulisan yang dicetak tebal merupakan variabel yang diteliti

Gambar 1 Kerangka Konsep

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada pengaruh penyuluhan dengan media leaflet bagi pedagang makanan jajanan terhadap tingkat pengetahuan tentang penggunaan *Rhodamin B* dan *Metanil Yellow* di lingkungan sekolah dasar.